

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS
KELAS 5 DI SDN PINGKUK 5 MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

MITA DWI WULANDARI

203180197

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Wulandari, Mita Dwi. *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas 5 SDN Pingkuk 5 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing M. Fathurahman, M. Pd.I.

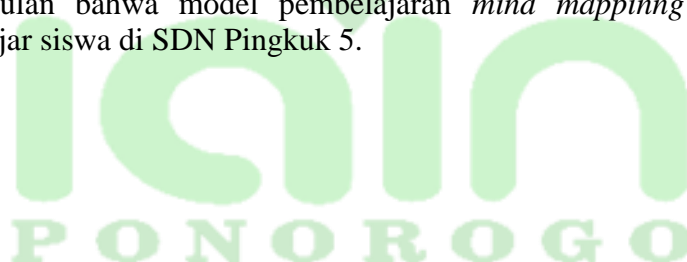
Kata Kunci : Implementasi, Model Pembelajaran Mind Mapping, Kreativitas, IPS

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan otak sebagai suatu alat untuk melakukan proses berpikir, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membuat daya kreativitas siswa kurang terasah bahkan dapat menimbulkan permasalahan ketika belajar. Problematika dalam pembelajaran selama ini ialah kurang dikemasnya pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Pingkuk 5 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi. Penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Maka perlu adanya inovasi model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *mind mapping*.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan. (2) mendeskripsikan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SDN Pingkuk 5 yang berjumlah 8 siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Pingkuk 5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pada tahap pra siklus persentase kreativitas siswa sebesar 50%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 62,5% (cukup kreatif) kemudian siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 87,5% (kreatif). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di SDN Pingkuk 5.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mita Dwi Wulandari
NIM : 203180197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : "Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas 5 Di SDN Pingkuk 5 Magetan."

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 18 Oktober 2022

Pembimbing



M. Fathurahman, M.Pd.I

NIDN. 2010038501

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtida'iyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Umi Fatmahanik, M. Pd.

NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mita Dwi Wulandari
NIM : 203180197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan."

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

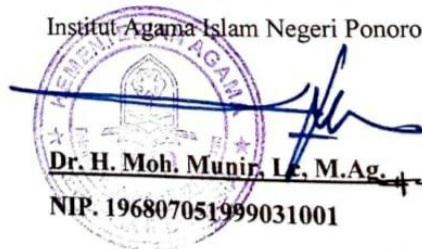
Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Ponorogo, 15 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Dwi Wulandari
NIM : 203180197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas 5 Di SDN Pingkuk 5 Magetan.”

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 November 2022
Peneliti



Mita Dwi Wulandari
NIM 203180197

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Dwi Wulandari
NIM : 203180197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS kelas 5 di SDN pingkuk 5 Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Oktober 2022



Mita Dwi Wulandari

NIM. 203180197

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PEENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Implementasi	11
2. Model Pembelajaran	12
3. Kreativitas Belajar	16
4. Pengertian IPS.....	23

B.	Penelitian Terdahulu	29
C.	Kerangka Berpikir	32
D.	Pengajuan Hepotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B.	Setting Subjek Penelitian	36
C.	Data dan Sumber Data	37
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Instrumen Penelitian	39
F.	Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	40
G.	Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN		47
A.	Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	47
1.	Visi, Misi, dan Tujuan SDN Pingkuk 5	47
2.	Sarana dan Prasarana	48
3.	Keadaan Siswa SDN Pingkuk 5	49
4.	Keadaan Siswa SDN Pingkuk 5	49
B.	Paparan Data Penelitian	49
1.	Paparan Data Pra Penelitian	49
2.	Paparan Data Penelitian	50
C.	Pembahasan	67
1.	Siklus I	67

2. Siklus II.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial serta lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat semenjak manusia lahir. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menuliskan bahwa : “Pendidikan merupakan usaha sadar serta berkala untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan otak sebagai suatu alat untuk melakukan proses berpikir, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membuat daya kreativitas siswa kurang terasah bahkan dapat menimbulkan permasalahan ketika belajar. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk berkolaborasi ide-ide kreatif untuk menciptakan sebuah karya baru.

Kreativitas dianggap sebagai komponen penting dari kesejahteraan pribadi dalam konteks kelas dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, keterbukaan, serta kemampuan berkomunikasi. Kreativitas belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran yang ada di dalam dirinya baik di dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kesempatan untuk belajar kreatif dapat ditentukan oleh beberapa faktor antaranya sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah dan sebagainya. Guru harus pandai dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran

yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Memperkenalkan pengajaran kreatif di ruang kelas dapat membawa manfaat seperti mengembangkan imajinasi siswa dan meningkatkan kemungkinan untuk penemuan besar dan perkembangan ekonomi untuk masa depan.¹

Di salah satu jurnal yang penulisnya yaitu Budiarti, “dalam bidang pendidikan kreativitas adalah suatu perihal benar-benar berarti untuk pemahaman sebuah pembelajaran yang mengartikan yang berawal dari aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan mulai dari umur yang mudah hingga memasuki jenjang pendidikan”.² Begitupun menurut pendapat Agustian, Kurniadi, dan Sujana mengemukakan “jika ingin menjadi seseorang yang kreatif maka tidak akan bisa terbentuk dengan cara mengingat, akan tetapi mesti dengan sesuatu teknik yang apabila sangat gemar berkepanjangan menjadi lebih kreatif kemudian harus membentuk saat ini, sekurang-kurangnya pada sekolah dasar”, maka kenaikan kreativitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPS. Dalam memberikan sebuah model pembelajaran guru harus melakukan suatu perbaikan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan serta yang diikuti oleh siswa dalam pembelajaran tersebut.³

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam yang membahas antara manusia dengan lingkungannya,

¹ Galuh Kartika Dewi, “Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Materi Peta (IPS) Kelas IV SDN Pegirian 1 Surabaya,” *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, Volume.1 No.1, (April 2020), 12.

² Yesi Budiarti, “Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume. 3 No.1, (2015), 66.

³ Egi Agustian, Atep Sujana, dan Yadi Kurniadi, “Pengaruh Pendekatan *Open-Ended* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matamatis Siswa Sekolah Dasar Kelas V,” *Jurnal Mimbar Sekolah*, Volume 2 Nomor. 2, (Oktober 2015), 236.

baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu dapat berikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.⁴

Peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar dapat ditinjau dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan dari kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri dalam memberikan pelayanan ke masyarakat dan menghasilkan output yang mampu bersaing serta menghadapi tantangan di setiap perubahan zaman. Pada hakikatnya belajar mengajar ialah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa di setiap pembelajaran berlangsung. Guru sebagai komponen di dalam proses pembelajaran ialah memegang peran yang sangat penting. Peran guru sebagai fasilitator, motivator yang memberi dukungan secara pribadi pada saat pembelajaran. Banyak sumber menuliskan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar belum menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, supaya siswa dengan mudah memahami isi materi yang dipelajari dan dapat memunculkan kreativitas dalam belajar.⁵ Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁶ Proses pembelajaran hanya dengan menggunakan satu model pembelajaran saja, yaitu ceramah. Dampaknya pada siswa kurang aktif dan hanya mendengarkan guru sehingga menghambat pemahaman materi, seperti materi sejarah kemerdekaan Indonesia. Lingkup materinya banyak dan mengharuskan pembahasan yang luas sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi.

Problematika dalam pembelajaran IPS selama ini ialah kurang dikemasnya pembelajaran IPS dengan model pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan cara tradisional

⁴ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 10.

⁵ *Ibid.*, 13.

⁶ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, 1 (November, 2014), 74.

bisa diartikan sebagai pembelajaran masih terpusat di guru, sehingga siswa kurang terlibat di dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Pingkuk 5 diketahui bahwa, model pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dilakukan dengan model pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran tersebut kurang memberikan greget sehingga antusias belajar siswa menurun. Hal tersebut juga berdampak pada kreativitas belajar siswa yang juga ikut menurun. Penurunan ini ditandai dengan kurangnya penyampaian gagasan oleh siswa ketika disuruh untuk menyimpulkan materi yang sedang dipelajarinya.⁷ Rendahnya kreativitas dapat dilihat dari dalam diri siswa yang tidak mampu mengaitkan konsep, mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi yang telah didapatkannya, sehingga tidak dapat menumbuhkan pribadi peserta didik yang mandiri dalam belajar dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan media yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran sejarah menjadikan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, dan dapat menghambat kreativitas yang ada dalam diri siswa.

Salah satu alternatif yang bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* ialah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk meningkatkan daya hafal siswa serta pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreativitas melalui kebebasan berimajinasi. *Mind mapping* membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas bahan ajar, yang banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. *Mind mapping* untuk membantu ketercapaiannya tujuan pembelajaran, siswa dalam pembelajarannya bukan hanya mencatat atau merangkum materi yang telah disampaikan

⁷ Hasil Observasi Peneliti, di SDN Pingkuk 5 Kelas V, Tanggal 06 Juni 2022.

oleh guru melainkan dibuat menarik dengan penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar, penggunaan warna, gambar dan mencatat yang sesuai dengan konsep otak dalam menangkap informasi karena melibatkan kedua belah otak secara aktif, sehingga diharapkan dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami keseluruhan materi yang telah disampaikan guru.⁸

Model pembelajaran ini sering dianggap mampu menangkan waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linier yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif dan efisien yang sekaligus langsung bisa dipahami oleh siswa. Selain itu model ini juga memiliki dampak pengiring dari pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai macam kecakapan seperti kecakapan merencana, berkomunikasi, kreativitas, kecakapan memecahkan masalah serta berpikir logis dan sistematis.⁹

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas 5 Di SDN Pinguk 5 Magetan".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Guru terlalu monoton dalam mengajar.
 - b. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
 - c. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
2. Pembatasan Masalah

⁸ *Ibid.*,14-15.

⁹ Aslamiah dan Zain Ahmad Fauzi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi keputusan Bersama Melalui Model Mind Mapping Yang Divariasi Dengan role Playing Di Kelas V Sdn Teluk Tiram 2 Banjarmasin," (Tesis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2014), 38.

Permasalahan dibatasi pada masalah point b, yaitu tentang model pembelajaran yang digunakan kurang menarik yang akan diatasi dengan model pembelajaran *mind mapping*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pelajaran IPS kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan?.
2. Bagaimana peningkatan kreativitas belajar siswa siswa pada pelajaran IPS kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan dengan metode pembelajaran *mind mapping*?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Membantu menumbuhkan semangat belajar siswa
 - 2) Membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar
 - 2) Mampu menghidupkan suasana kelas dengan model pembelajaran yang diterapkan
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
 - 2) Upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran
- d. Manfaat bagi peneliti
- 1) Memberikan pengalaman secara langsung di dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*
 - 2) Mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran

F. Definisi Operasional

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap

menutup pembelajaran, di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.¹⁰

Mind mapping merupakan suatu alat yang menggunakan cara kerja otak secara alami, menggunakan imajinasi untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan dengan cara yang menyenangkan. *Mind mapping* membuat belajar lebih fokus, kreatif, dan mengingat dengan mudah secara alami melalui pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan otak sehingga dapat dibaca sebagai cerita yang menarik serta merangsang siswa berpikir lebih detail, jelas, serta sederhana terhadap apa yang dipelajari.¹¹

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir dengan cara baru menjadi orisinal. Mengembangkan ide pemikir yang kreatif mampu membangun diri, mengembangkan menghias, serta mengembangkan ide. Pemikiran kreatif melibatkan penggunaan semua keterampilan mental otak kanan dan otak kiri. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kreativitas siswa.¹²

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas cara berperilaku manusia saat bersama dengan sesamanya di lingkungan sendiri, tetangganya, baik yang dekat ataupun tetangga jauh. IPS juga mengkaji manusia bergerak dan beraktivitas serta tata cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Ringkasnya, bahan kajian atau bahan yang dipelajari dalam IPS adalah keseluruhan tentang manusia. Lebih jelas dan singkat, pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial tergambar dari apa yang disebutkan Martorella, "*The Social Studies are selected information and modes of investigation from the social sciences, selected information from any area that relates directly to an understanding of individuals, groups, and societies, and applications of the selected information to citizenship education*". Ilmu sosial merupakan

¹⁰ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

¹¹ Eka Afdholiyah, Titi Anjarini, Riawan Yudi Purwoko, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V SD Negeri 2 Seren Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2 No. 1, (2021), 97-98.

¹² *Ibid.*, 96.

informasi dan gaya-gaya investigasi terpilih dari ilmu-ilmu sosial, informasi terpilih dari setiap bidang yang berhubungan dengan secara langsung kepada satu pemahaman individu, kelompok-kelompok, dan nilai-nilai, serta aplikasi-aplikasi informasi terpilih kepada Pendidikan kewarganegaraan.¹³

Aspek kreativitas pada penelitian ini terletak pada kemampuan dalam menuliskan berbagai gagasan materi pada *mind mapping* (kefasihan), kemampuan mengembangkan imajinasinya dalam membuat bentuk *mind mapping* (fleksibilitas), kemampuan membuat *mind mapping* yang menarik tanpa meniru teman (orisinilitas), dan kemampuan membuat *mind mapping* dengan penjelasan yang lengkap dan sesuai pokok pembahasan (elaborasi).¹⁴ Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab yang berisi:

BAB 1, menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II, menguraikan tentang kajian pustaka yang mencakup landasan teori, kajian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III, menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, setting subjek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, serta prosedur penelitian.

¹³ Mohammad Afifulloh, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1 Nomor 1 (Mei, 2019), 15.

¹⁴ *Ibid.*,99.

BAB IV, menguraikan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian yang meliputi paparan data pra penelitian dan paparan data penelitian, serta pembahasan.

BAB V, menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : Implementasi merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengungkapkan pendapatnya mengenai implementasi, yakni perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁶ Segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga memberikan dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), 35.

¹⁶ Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wingi", *Jurnal Transliter*, 4, (2016), 36.

Nurdin dan Basyiruddin secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan.¹⁷ .

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang menyesuaikan. Dari pengertian implementasi memperlihatkan bahwa bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem tidak hanya sebatas aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan dimana untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan istilah lain, model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, taktik, serta model pembelajaran.¹⁸

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran memiliki fungsi untuk pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Mind mapping adalah cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta atau rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi lebih mudah dan bisa diandalkan daripada

¹⁷ *Ibid.*,120

¹⁸ Helmiati , *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

menggunakan teknik mencatat biasa. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perencana dan para guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa.¹⁹

Mind mapping disebut juga pemetaan pikiran atau peta pikiran merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. *Mind mapping* juga bisa dikategorikan sebagai teknik mencatat yang kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah dalam pembuatan *mind mapping* ini. Begitu juga apabila seorang siswa terus-menerus membuat *mind mapping* maka dia akan semakin kreatif. Dengan menggunakan *mind mapping* informasi yang panjang bisa diringkas sehingga mudah diingat.

Manfaat *mind mapping*, yaitu sebagai alat untuk melatih berpikir dengan lebih berdaya guna. Selain untuk memudahkan untuk membuat catatan-catatan, *mind mapping* juga bisa membaskan seseorang yang ingin merekam informasi, juga bisa membantu untuk mengaitkan informasi dengan dirinya serta sekaligus menjadikan diri tersebut kreatif. Pembelajaran model *mind mapping* dimanfaatkan sebagai media untuk menguraikan materi pelajaran terkait unsur-unsur atau bagian-bagian, juga bisa mengurai analisis dampak kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi atau menunjukkan arah dari kegiatan yang tengah terjadi.²⁰

Kelebihan metode *mind mapping* adalah:

¹⁹ Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 2 Nomor 1, (2018), 141.

²⁰ Abdul Karim, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran", *Jurnal IJTMAIYA*, 1 No. 1, (Juli-Desember 2017), 14-15.

- a. *Mind mapping* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya.
- b. Dapat mengaksesnya kapanpun dibutuhkan, “*what you see you will remember.*” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. Pada dasarnya *mind mapping* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas.
- c. Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga siswa sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek daripada sebuah teks panjang.
- d. *Mind mapping* dapat mentransfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami.
- e. Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Sementara itu, metode ini juga memiliki kekurangan di antaranya adalah:

- a. Hanya beberapa siswa aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya siswa ingin belajar.
- c. *Mind mapping* dibuat oleh siswa secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga akan banyak menyita waktu guru ketika memeriksa *mind mapping* siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar para siswa.

Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* yaitu, *mind map* memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.²¹

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dibahas oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventrisikan / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan, siswa dibuat membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *mind mapping* tersebut, disimpulkan secara singkat bahwa pembelajaran dari guru menyampaikan pokok bahasan, peserta didik memperhatikan lalu mencatat materi yang berupa kata kunci yang penting dari materi tersebut, peserta didik mulai membuat *mind mapping*, kemudian mempresentasikan dan memberi kesimpulan.

Tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping* berdasarkan buku pintar Tony Buzan antara lain sebagai berikut :²²

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk

²¹ Iddho Chafidho dan Ismail Marzuki, “Implementasi Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik”, *JTIEE*, 3 No 2 (December 2019), 37.

²² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia, 2006), 15-16.

menyebarkan ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- b. Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap fokus, membantu berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, ide pokok, dan hubungan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi lebih bebas dan bias memicu ide dan pikiran baru.
- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

3. Kreativitas Belajar

- a. Pengertian Kreativitas Belajar

Menurut Munandar mengemukakan pendapatnya bahwa kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas

individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, serta dengan orang lain. Sedangkan menurut Suryosubroto menyatakan kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau adanya perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Menurut Rachmawati dan Kurniati, kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.²³

Clark Moustakas mengatakan bahwa kreativitas adalah pola atau gaya hidup. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara maksimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan. Menurut David Campbell, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh serta berguna untuk orang lain.

Kreativitas adalah potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki seseorang, lahir Bersama lahirnya seseorang tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam perkembangan kehidupan dewasa ini kreativitas adalah factor penting, karena

²³ Sumianto dan Iis Aprinawati, "Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 No 2, (2021), 75.

kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan dari seseorang.²⁴

Kreativitas adalah bakat yang secara potensial dimiliki setiap manusia, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Pengembangan kreativitas menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi di dalam hidup manusia. Salah satu bentuk kreativitas yang penting dimiliki oleh seorang individu, khususnya yang sedang menempuh pendidikan ialah kreativitas belajar.

Kreativitas belajar adalah potensi mutlak yang dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh pembelajaran. Kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa dalam menciptakan hal-hal baru pada belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan berbagai informasi yang didapat dari guru pada proses pembelajaran yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.²⁵

Berdasarkan pengertian kreativitas yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan kebiasaan pola atau cara hidup seseorang yang selalu menciptakan sesuatu barang atau ide baru yang belum pernah ada sebelumnya dan hal yang dilakukan tersebut sangat bermanfaat untuk orang lain ataupun masyarakat luas.

²⁴ Temiks Merpati, Apeles Lexi, dan Julien Biringan, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro", *Jurnal Civic Education*, 2 No. 2 (Desember, 2018), 56.

²⁵ Sri Rahayu, "Hubungan Layanan Informasi dengan Kreativitas Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 28.

b. Tahap-tahap Kreativitas

- 1) Persiapan, siswa berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa mencoba merenungkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.
- 2) Inkubasi, siswa seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam arti tidak memikirkannya secara sadar melainkan mengendapkannya dalam alam prasadar.
- 3) Iluminasi, dapat timbul inspirasi ataupun gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.
- 4) Verifikasi, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konfergen serta menghadapkannya kepada realitas.

c. Cara-cara Mengembangkan Kreativitas

Davis menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang harus diperhatikan di dalam pengembangan kreativitas yakni sebagai berikut :

- 1) Pribadi. Kreativitas ialah ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu di dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru serta produk-produk yang inovatif.
- 2) Pendorong (*press*) bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan serta dukungan dari sekitarnya maupun jika ada dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang kurang mendukung. Di dalam

keluarga, sekolah serta masyarakat seharusnya ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu.

- 3) Proses. Untuk mengembangkan kreativitas, siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 4) Produk. Dengan demikian bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dan dengan dorongan dari dalam maupun dari luar untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul.

d. Karakteristik Kreativitas

Karakteristik adalah jati diri yang terdapat dalam diri seseorang. Mengenai karakteristik kreativitas dalam Trianto Savarani ada beberapa *csikszentmihaly* sebagai berikut :²⁶

- 1) Mampu dalam bekerja yang berkepanjangan melalui kefokusannya yang banyak dalam pekerjaan atau produk kreatifnya, namun mereka lumayan mampu tenang di dalam situasi lainnya.
- 2) Mereka mampu dalam ketertiban dan juga dalam bermain-main. Dengan demikian, membuktikan bahwa mereka mempunyai keluwesan perseorangan sangat tinggi.
- 3) Mereka mempunyai angan-angan yang tinggi, namun lumayan berupaya dalam berpendapat yang realistik.
- 4) Jika sudah bersangkutan dengan karya mereka yang kebanyakan per individu kreatifnya sungguh berjiwa besar dan sangat adil pada saat melakukan penilaian terhadap karyanya itu seorang diri.

²⁶ *Ibid.*, 30.

- 5) Sering mempunyai sensitifitas serta keterus terangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa keistimewaan kreativitas ialah seseorang yang kreatif memiliki keberanian yang luas, semangat yang kuat, senang menyelesaikan masalah, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai diri sendiri, percaya pada diri sendiri keindahan berwawasan masa depan, tidak mudah putus asa dalam mengerjakannya dan memiliki imajinasi yang sangat tinggi.

e. Indikator Kreativitas

Setiap anak/siswa/per individu yang dimiliki dapat diukur sejauh manakah tingkat kekreativitasnya maka dapat digunakan empat indicator yang didefinisikan oleh Guilford dan Semiawan yakni sebagai berikut :

- 1) Kelancaran / kefasihan ialah suatu pemikrn mudah mengalir dan mengeluarkan pendapatnya, baik dalam kebebasan tata cara maupun yang lainnya. Seperti keahlian dalam mengungkapkan ide secara lancar dan berhubungan dengan pola dalam ungkapan penuh makna, kesanggupan tersebut yang saling berkaitan dan sesuai dengan pemikiran yang cepat dalam suatu kalimat.
- 2) Fleksibilitas adalah keahlian seseorang agar menghasilkan beragam pemikiran sehingga dapat berkembang menjadi macam-macam gagasan tidak sama serta leluasa pada saat melakukan sikap melalui cara tertentu untuk memperbaiki satu permasalahan yang telah dipilih.
- 3) Orisinilitas merupakan perbandingan dari plagiasi maknanya kepribadian yang mencerminkan karakter, pemikiran-pemikiran suatu ide yang muncul dari ide seseorang kemudian menjadikan sebagai miliknya. Oleh

karena itu, orang yang sering berfikir sendirinya ialah orang yang berpikir orisinalitas yang kuat.

- 4) Elaborasi memiliki arti sebagai modifikasi ekspresi melakukan dengan penambahan sejumlah ekspresi yang lain misalnya mengutip ide biasa lalu membuatnya semenarik mungkin serta menambahkan pembagian-pembagian satu ide terpilih atau utama.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Kesempatan untuk belajar kreatif dapat ditentukan oleh banyak faktor diantaranya sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan sekitar rumah maupun sekolah, waktu dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut :²⁷

1) Sikap orang tua terhadap kreativitas anak

Orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Anak yang kreatif mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka serta menghargai keunikan anak. Orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik.

Dengan kata lain, anak yang kreatif memperoleh dorongan orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.

2) Strategi mengajar guru

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas misalnya penilaian, hadiah dan pilihan.

²⁷ *Ibid.*, 31.

4. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih serta disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar maupun kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmad IPS merupakan bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, ilmu politik ilmu hukum, serta ilmu-ilmu lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Ilmu- ilmu sosial ialah dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara langsung dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, serta perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan ajar di dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak tahun 1975 dan masih berlangsung hingga saat ini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini sangat penting diajarkan ke siswa karena setiap individu menjadi warga negara yang hidup bermasyarakat. Supaya setiap individu menjadi warga negara yang baik maka perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pengajaran IPS secara umum dikemukakan oleh Fenton ialah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mengajar siswa supaya mempunyai kemampuan berpikir serta bisa meneruskan kebudayaan bangsa. Siswa

diharapkan bisa menjadi anggota yang produktif, ikut berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, tolong menolong dengan sesamanya, memiliki rasa tanggung jawab, bertoleransi antar umat beragama, serta dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakat. Nilai dan sikap ialah hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Misalnya, menghargai kedudukan manusia serta peka terhadap perasaan orang lain, lebih-lebih lagi nilai dan sikap terhadap bangsa dan negara. Perolehan pengetahuan dan pemahaman siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.²⁸

Materi IPS yang diambil di penelitian ini adalah sejarah kemerdekaan. Sejarah Indonesia adalah studi atau kajian mengenai berbagai macam peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan dan peranan rakyat serta bangsa Indonesia di masa lampau untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejarah Indonesia dapat juga diartikan sebagai kajian perihal keunggulan atau kemegahan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan pada generasi muda sebagai akibatnya melahirkan generasi bangsa yang unggul serta penuh kearifan.

Melalui materi sejarah siswa bisa mengenal jati dirinya serta nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan di masa lampau, yang dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa sekarang serta dikembangkan di kehidupan saat ini serta di masa depan. Pembelajaran sejarah menjadi salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan dan pembinaan perilaku kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa patriotisme. Siswa dalam pembelajaran sejarah di sekolah idealnya dengan melihat secara langsung di kehidupan konkret, bukan materi yang

²⁸ Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 No.1, (Januari-Juni 2017), 4-8.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00, hasil ketikan teks proklamasi tersebut dibacakan Soekarno didampingi Mohammad Hatta diserambi depan rumah Soekarno, jalan Pegangsaan Timur nomor 56, Djakarta (sekarang jalan Proklamasi No 5, Jakarta Pusat). Setelah teks proklamasi dibacakan, untuk pertama kalinya bendera Merah Putih dikibarkan dan disaksikan oleh masyarakat Jakarta.

Setelah berakhirnya rapat perumusan teks proklamasi, naskah proklamasi asli tulisan tangan Soekarno sempat dibuang karena dianggap tidak diperlukan lagi. Namun B.M. Diah mengambil dan menyimpannya sebagai dokumen pribadi. Lalu, pada tahun 1995, beliau menyerahkan naskah tersebut kepada Presiden Soeharto. Kemudian, pada tahun yang sama naskah tersebut langsung disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia.³⁰

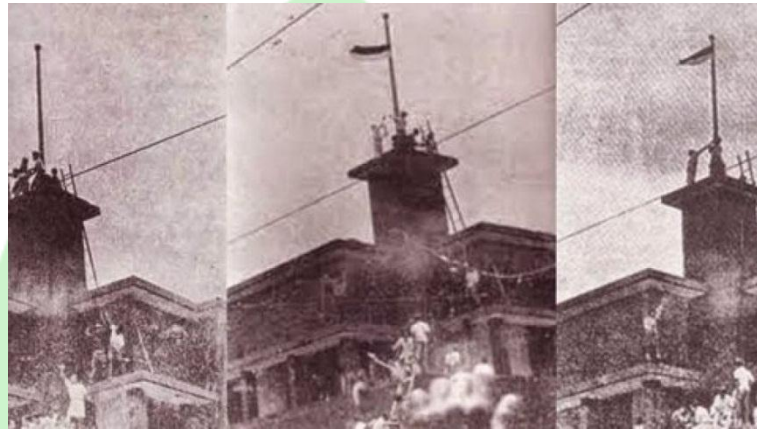
2) Perjuangan Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pada pembelajaran ini, akan belajar tentang perjuangan mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia. Proklamasi adalah peristiwa yang penting bagi Indonesia. Hal ini karena proklamasi menandakan kemerdekaan Indonesia dari penjajah saat masa penjajahan. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, terdapat berbagai peristiwa yang terjadi. Peristiwa ini dilakukan sebagai tindakan untuk mendukung proklamasi. Peristiwa untuk mendukung proklamasi tidak hanya terjadi di satu tempat saja, melainkan di berbagai daerah di Indonesia.

Peristiwa pertama terjadi di Surabaya. Surabaya yang menjadi ibukota Jawa Timur disebut juga sebagai kota Pahlawan. Peristiwa yang terjadi di Surabaya dalam rangka mendukung peristiwa proklamasi ialah insiden yang terjadi di hotel Yamato, Tunjungan. Saat itu, pemerintah Belanda

³⁰ *Ibid.*,39-40.

mengibarkan bendera Belanda yang berwarna merah, putih, biru di atap hotel. Masyarakat yang melihat hal itu menyerbu hotel menurunkan bendera dan merobek bendera. Namun, bendera tidak dirobek seluruhnya melainkan hanya bagian warna birunya saja dan hanya menyisakan warna merah dan putih. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 19 September 1945.



Gambar 2. 2 Perobekan Bendera di Hotel Yamato

Peristiwa kedua terjadi di Semarang. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 15 Oktober 1945. Pada saat itu, pasukan Jepang melakukan serangan ke kota Semarang dan pasukan TKR saat itu melakukan perlawanan bersama dengan lascar pejuang lainnya. Dalam pertempuran yang terjadi ini, ribuan pemuda Indonesia dan ratusan tentara Jepang tewas. Sebagai cara untuk mengenang peristiwa pertempuran ini, kemudian dibangun Monumen Tugu Muda di Semarang.



Gambar 2. 3 Tugu Muda

Peristiwa ketiga terjadi di Aceh. Perjuangan mendukung proklamasi juga terjadi di pulau Sumatera, tepatnya di Aceh. Tepat pada tanggal 6 Oktober 1945, pemuda yang berasal dari tokoh masyarakat mendirikan Angkatan Pemuda Indonesia atau API. Tujuan API untuk merebut dan mengambil alih kantor pemerintahan yang dikuasai oleh Jepang. Setelah berhasil merebut tempat-tempat yang dikuasai Jepang sebelumnya, pasukan API kemudian mengibarkan bendera merah putih dan mengambil senjata tantara Jepang.



Gambar 2. 4 Angkatan Pemuda Indonesia (API)

Peristiwa keempat terjadi di daerah Kalimantan. Peristiwa ini terjadi saat rakyat Kalimantan berusaha untuk mengibarkan bendera merah putih sebagai tanda kemerdekaan. Selain mengibarkan bendera merah putih, cara lain yang dilakukan ialah dengan memakai lencana merah putih serta mengadakan berbagai rapat. Sayangnya, berbagai kegiatan itu dilarang oleh pasukan sekutu yang saat itu ada di Kalimantan. Namun, rakyat Kalimantan tidak memedulikan larangan itu justru berkumpul di depan markas sekutu, yaitu di Balikpapan pada tanggal 14 November 1945. Peristiwa ini mampu mengumpulkan 8.000 orang yang membawa bendera merah putih.³¹

³¹ *Ibid.*,46.

B. Penelitian Terdahulu

1. **Nura Azkia, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVB MIN 5 Banda Aceh yang berjumlah 40 siswa, sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi dan rubrik kreativitas siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 70.58, meningkat pada siklus II yaitu 79.41 dan meningkat pada siklus III 88.23. Kemudian aktifitas siswa pada siklus I yaitu 66.17, meningkat pada siklus II yaitu 77.94 dan meningkat siklus III yaitu 85.29. Adapun kreativitas siswa pada siklus I yaitu 62.5, meningkat pada siklus II yaitu 80, dan meningkat pada siklus III yaitu 90. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping mampu meningkatkan kreativitas siswa pada tema indahnya kebersamaan di kelas IV MIN 5 Banda Aceh.³²

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembelajaran yang dilakukan adalah tema indahnya kebersamaan sedangkan peneliti pelajaran IPS. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *mind mapping* dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

³² Nura Azkia, "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019", (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2018), 5.

2. Natriani Syam, Jurnal Online: Jurnal Pendidikan. Penerapan Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv SDN Kota Parepare.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ditandai dengan siklus I mencapai 73% atau berada pada kategori cukup (C), dan pada siklus II menunjukkan siswa telah berhasil mencapai keberhasilan belajar yaitu 88% dan telah mencapai KKM.³³

Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Iddho Cafidho Dan Ismail Marzuki, Implementasi Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik melalui metode belajar mind mapping di kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang akan mencermati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 5B SD Negeri Indro Kebomas Gresik berjumlah 31 orang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Setelah data terkumpul data-data kemudian dianalisis dan ditentukan tingkat prosentase dan kriteria capaiannya. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan 5 kali pertemuan dan hasilnya adalah terjadi peningkatan prosentase dan capaian kriteria

³³ Natriani Syam, "Penerapan Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Kota Parepare", *Jurnal Online: Jurnal Pendidikan*, Vol V N 03, september 2015, 189-194.

aktivitas guru, aktivitas peserta didik, juga termasuk hasil belajarnya. Pada sPenelitaian ini didapatkan hasil yaitu Pada siklus I aktivitas guru mencapai 89% dengan kriteria sangat baik, sementara aktivitas peserta didik 79% dengan kriteria baik, dan capaian hasil belajarnya 77,4% yang juga berarti belum mencapai indikator. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II aktivitas guru menjadi 97% dengan kriteria sangat baik, aktivitas peserta didik memperoleh 84,6% kriteria sangat baik, dan hasil belajarnya 90,3%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan model penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar.³⁴

4. Galuh Kartika Dewi, Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Materi Peta (IPS) Kelas IV SDN Pegirian 1 Surabaya.

Penelitian ini berawal dari hasil observasi pada siswa kelas IV di SDN Pegirian 1 Surabaya yang memiliki pemahaman rendah mengenai materi Peta. Penyebabnya antara lain karena proses pembelajaran yang berlangsung lebih diarahkan pada pencapaian target materi, sehingga berdampak pada aktivitas siswa yang cenderung pasif dan hasil belajar siswa yang belum menunjukkan pencapaian ketuntasa minimal yang sudah ditentukan. Solusi untuk mengatasinya dengan menerapkan model Mind Mapping. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus

³⁴ Iddho Chafidho dan Ismail Marzuki, *Ibid.*, 1.

I 60% dan siklus II 82%. Dengan demikian, penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada materi Peta.³⁵

5. Heri, Heny, Ajeng, Amalia, dan Ana, Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam Pembelajaran, diperlukan sebuah metode untuk meningkatkan kreativitas siswa, salah satunya dengan metode *Mind mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI MI. Penelitian ini dilakukan dengan observasi ke lapangan yang dilakukan di kelas VI MI Miftahul Falah dengan jumlah 25 siswa. Pengambilan data dilakukan melalui hasil kegiatan belajar dengan membuat sebuah *mind mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa, dengan demikian metode ini dapat dicobakan lebih lanjut untuk berbagai bidang ilmu lain apakah mempunyai kontribusi yang sama dalam meningkatkan kreativitas siswa.³⁶

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada mata pelajaran yang dilakukan penelitian. Persamaannya ADALAH sama-sama menggunakan metode *mind mapping*.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut :

³⁵ Galuh Kartika Dewi, *Ibid.*, 12.

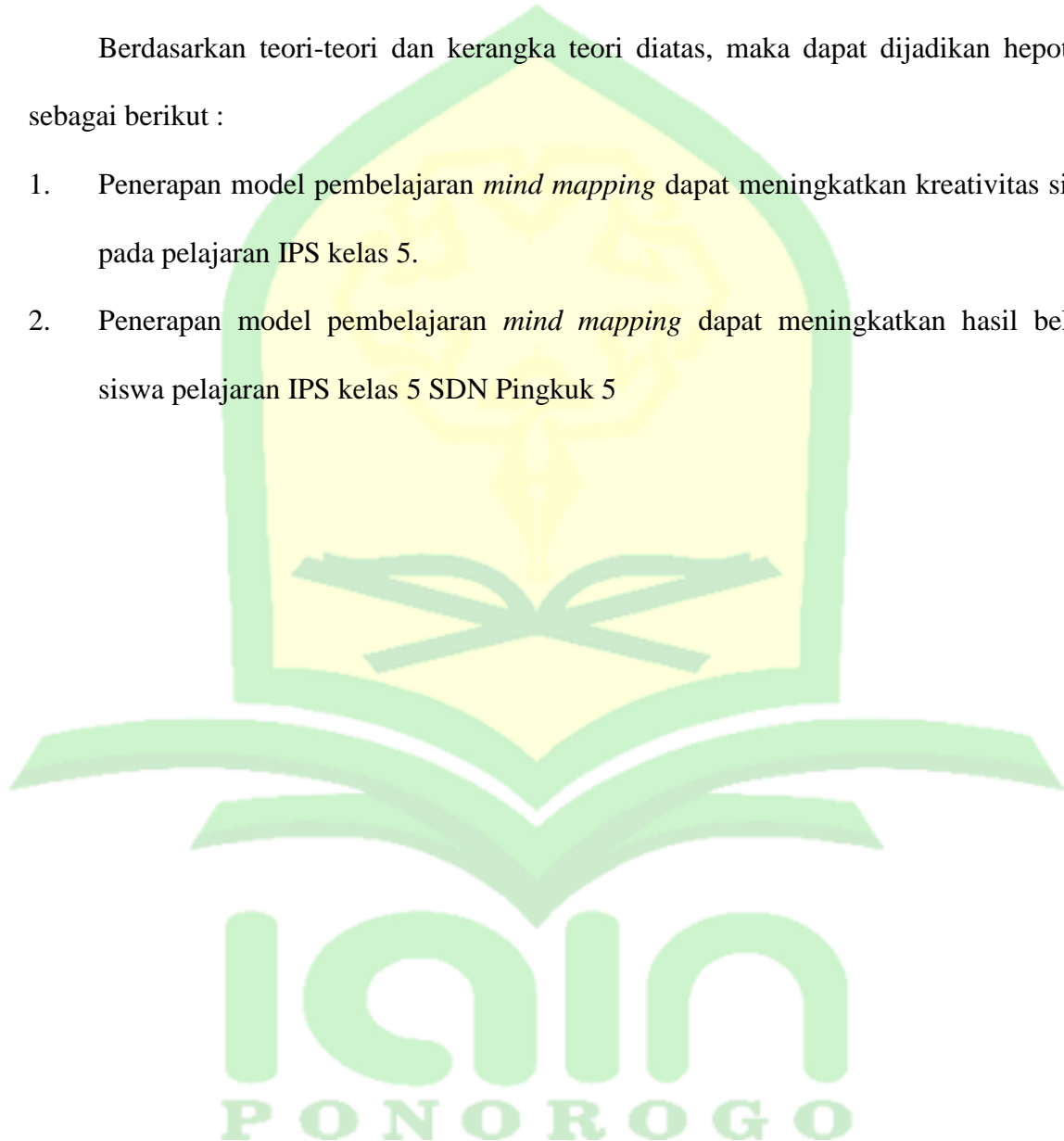
³⁶ Heri, Heny, Ajeng, Amalia, dan Ana, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan*, 21 Nomor 1, (Maret 2020), 48-49.

1. Jika model pembelajaran *mind mapping* diterapkan, dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS kelas 5 SDN Pingkuk 5.
2. Jika model pembelajaran *mind mapping* diterapkan, dapat meningkatkan hasil kreativitas belajar siswa pelajaran IPS kelas 5 SDN Pingkuk 5.

D. Pengajuan Hepotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka teori diatas, maka dapat dijadikan hepotesis sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS kelas 5.
2. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPS kelas 5 SDN Pingkuk 5



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Mill, penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan yang sistematis dilakukan oleh guru dan kepala sekolah guna untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar mengajar yang diberikan tindakan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang kemudian dilaksanakan oleh siswa.³⁷

Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian dengan bentuk penelaahan atau inquiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku kegiatan pendidikan ataupun dalam hal ini adalah guru atau kepala sekolah dalam situasi sosial guna memperbaiki rasionalitas serta kebenaran akan praktik sosial pendidikan yang dilakukan, pemahaman terhadap praktik Pendidikan, dan situasi kelembagaan tempat proses pendidikan dilakukan.³⁸

1. Karakteristik PTK

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dapat segera diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki permasalahan belajar

³⁷ Mu'alimin dan Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Sleman: Gading Pustaka, 2014), 6.

³⁸ Husna Farhana, Awira, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Harapan Cerdas, 2019), 82

mengajar yang dihadapi serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

Beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas yang perlu dipahami oleh guru dan mahasiswa program studi kependidikan adalah sebagai berikut:

- a. PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas. Fokus permasalahan terkait praktik pembelajaran yang muncul di kelas.
- b. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas. Tindakan yang dilakukan harus dilandasi rasional atau kerangka berfikir yang jelas sehingga diyakini akan dapat mengatasi permasalahan
- c. PTK dilakukan secara evaluatif dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran.
- d. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- f. Hasil PTK tidak dapat digeneralisasikan karena bersifat kontekstual dan situasional sesuai dengan kondisi didalam kelas yang diteliti.
- g. PTK dapat dilaksanakan secara individu oleh guru, atau secara kolaboratif oleh beberapa orang guru. Peran guru lain adalah membantu guru peneliti sebagai pengamat (observer) atau sebagai teman diskusi.
- h. PTK merupakan penelitian yang bersifat informal. Proses pelaksanaan PTK dari mulai perancangan, pelaksanaan, refleksi, dan penyusunan laporannya dilakukan atas inisiatif dan kemauan guru sendiri.³⁹

2. Manfaat

³⁹ *Ibid.*,7-11.

PTK adalah salah satu model penelitian praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Manfaat pelaksanaan PTK bagi guru adalah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya agar lebih efektif.
- b. Guru dapat melakukan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari, sehingga ia tidak perlu mengorbankan target kurikulum yang harus dicapai. Hal tersebut dimungkinkan karena PTK tidak membutuhkan waktu dan tenaga secara khusus, sehingga tidak membebani pekerjaan guru.
- c. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktiknya di kelas. Jika ada praktik pembelajaran yang tidak cocok dengan sebuah teori belajar, maka PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran yang efektif, optimal, dan fungsional.
- d. Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat melihat, merasakan dan menghayati secara langsung Apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi atau tidak.⁴⁰

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 di SDN Pingkuk 5 yang berlokasi di desa Pingkuk, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

⁴⁰ *Ibid.*,22-23.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap ajaran tahun 2021/2022. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan dalam seminggu. Penentuan hari dan waktu penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah, dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS kelas 5.

3. Subjek Penelitian

Subjek penerima penelitian tindakan kelas merupakan semua siswa kelas 5 dengan jumlah 8 siswa, 3 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama proses penelitian yang kemudian akan diolah dalam bentuk laporan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah data yang menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama proses penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi yang diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar instrument observasi.
- b. Bukti dokumenter yang mencakup segala bentuk dokumentasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian yang meliputi, data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas sekolah, struktur kepenguruan, lokasi sekolah, dan dokumentasi pendukung lainnya.
- c. Hasil tes yang dilakukan setiap akhir proses pembelajaran yang digunakan sebagai data untuk pencapaian hasil belajar siswa.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru, serta siswa kelas 5 di SDN Pingkuk 5. Data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau bisa dikatakan melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Seperti data dari guru lain, tata usaha sekolah, siswa, dan hasil per siklus siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara nyata atau langsung keadaan dari subjek penelitian. Teknik observasi cocok digunakan untuk penelitian terkait dengan gejala-gejala alam, tingkah laku manusia, dan sebagainya. Juga bisa digunakan untuk mencari data-data dari subjek penelitian yang tidak terlalu besar, jadi subjek penelitiannya spesifik. Observasi dilakukan dalam kelas untuk mengamati kegiatan siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lainnya. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat.⁴¹

⁴¹ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, (Pustaka MediaGuru : Surabaya), 84.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebagai penguat data. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas merupakan dokumen yang relevan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk bisa melengkapi data. Dari definisi tersebut dokumentasi bisa diartikan sebagai suatu cara pengumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang relevan dengan fokus peneliti untuk menghasilkan penelitian yang kredibel. Penyajian informasi yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan tes yang telah dilakukan.⁴² Pada tahap ini, peneliti mendokumentasikan foto pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai salah satu bukti penelitian.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Fungsi dari tes ialah sebagai alat ukur. Aspek perilaku yang akan diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Hasil tes yang dilakukan ialah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Materi tes yang diberikan adalah materi yang diajarkan pada setiap siklus.⁴³

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

⁴² *Ibid.*,178.

⁴³ *Ibid.*,126.

Menggunakan lembar observasi yang mengukur aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk mengukur bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti. Lembar observasi berisi setiap aspek pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan selama penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi, sejarah sekolah, keadaan fasilitas sekolah, struktur kepengurusan, lokasi sekolah, dan dokumen-dokumen yang dilakukan sebagai pendukung penelitian.

3. Lembar Tes

Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan kepada siswa setelah materi diajarkan. Tes merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah. Tujuannya agar mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Tahap menganalisa data adalah tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian dikarenakan pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul.

1. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Analisis data hasilobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kategori aktivitas guru :

80-100 : sangat baik

70-79 : baik

60-69 : cukup

≤ 60 : kurang

2. Analisis data hasil observasi kreativitas siswa

Untuk menganalisis nilai tingkat kreativitas siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kategori tingkat kreativitas siswa :

90-100 : sangat kreatif

75-89 : kreatif

60-74 : cukup kreatif

45-59 : kurang kreatif

≤ 44 : sangat kurang kreatif

3. Analisis data hasil tes siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

ΣX = jumlah nilai tes siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

4. Analisis data siswa yang tuntas

Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , digunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Nilai tes rata-rata

Σx = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes ≥ 75

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Tabel 3. 1 Rubrik Kreativitas Siswa (√)

Indikator	Deskripsi	Skor			
		1	2	3	4
<i>Fluency</i>	Kemampuan menuliskan berbagai gagasan materi dalam <i>mind mapping</i>				
<i>Flexibility</i>	Kemampuan mengembangkan imajinasi dalam membuat <i>mind mapping</i>				
<i>Originality</i>	Kemampuan membuat <i>mind mapping</i> yang unik tanpa meniru teman				
<i>Elaboration</i>	Kemampuan menambahkan garis, simbol dan warna pada <i>mind mapping</i> sehingga lebih menarik				

Keterangan :

Fluency

Skor 1: Tidak mampu menuliskan gagasan materi dalam *mind mapping*

Skor 2: Hanya mampu menuliskan 2 gagasan materi dalam *mind mapping*

Skor 3: Mampu menuliskan lebih dari 2 gagasan materi dalam *mind mapping* tetapi belum lengkap

Skor 4: Sudah mampu menuliskan lebih dari 2 gagasan materi dalam *mind mapping*

Flexibility

Skor 1: Tidak mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping*

Skor 2: Mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping* tetapi kurang jelas

Skor 3: Mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping* dengan jelas tetapi kurang rapi di dalam penulisannya

Skor 4: Sudah mampu mengembangkan imajinasi dalam membuat *mind mapping* dengan jelas dan rapi di dalam penulisannya

Originality

Skor 1: Tidak mampu membuat *mind mapping* sendiri atau meniru teman

Skor 2: Mampu membuat *mind mapping* sendiri tapi masih meniru teman

Skor 3: Mampu membuat *mind mapping* sendiri tanpa meniru teman tapi menggunakan bahasa yang sukar dipahami

Skor 4: Sudah mampu membuat *mind mapping* sendiri tanpa meniru teman dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Elaboration

Skor 1: Tidak mampu menambahkan garis, simbol, serta warna pada *mind mapping*

Skor 2: Hanya mampu menambahkan garis pada *mind mapping*

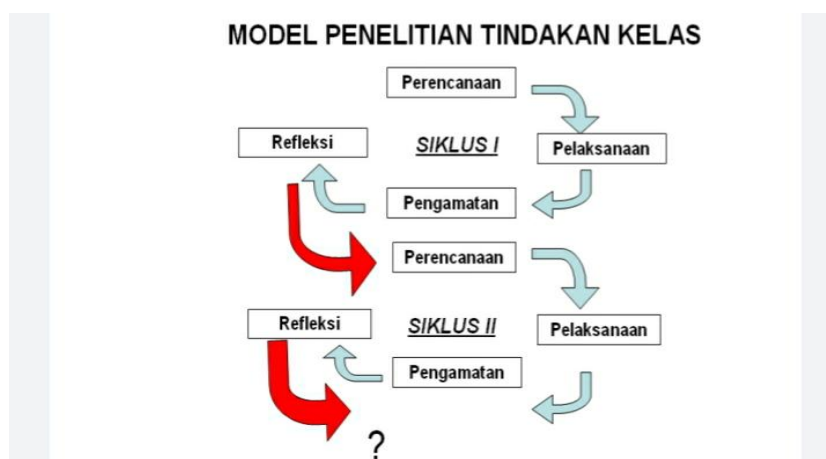
Skor 3: Hanya mampu menambahkan garis dan simbol pada *mind mapping*

Skor 4: Sudah mampu menambahkan garis, simbol, serta warna pada *mind mapping*

G. Prosedur Penelitian

Adapun alur PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yang disajikan dalam bagan sebagai berikut :

Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3. 1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁴⁴

1. Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Pada fase ini dibuat rencana kegiatan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Membuat RPP sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran menyesuaikan dengan langkah-langkah pada metode yang diterapkan. Pada penelitian ini guru/peneliti menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran IPS.
- c. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang menunjang materi pembelajaran.
- d. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan berupa lembar tes dan lembar angket.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (UNY : Yogyakarta, 2007), 9.

e. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur kreativitas siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini melakukan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang aktual yang meliputi kegiatan awal, inti serta penutup. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada tahap ini berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

3. Pengamatan

Pada tahapan ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama pelaksanaan tahap tindakan serta melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan checklist (√) apabila siswa menyelesaikan indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan satu teman sejawat.

4. Refleksi

Pada tahapan ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Tahap refleksi digunakan untuk merefleksikan seluruh tahapan pelaksanaan tindakan yang berdasarkan pada data – data yang telah dikumpulkan. Peneliti bersama teman sejawat serta kolaborasi saling berdiskusi terkait kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, setelah itu mencoba menganalisis langkah yang akan diambil untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Segala keputusan pada tahap ini menjadi suatu dasar dalam pengambilan keputusan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Pingkuk 5 yang lokasinya di Desa Pingkuk Sanan RT 05/RW 01 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di kelas 5 yang siswanya berjumlah 8 siswa. Sekolah dasar ini didirikan pada tanggal 15 Januari 1989. SDN Pingkuk 5 berdiri kurang lebih 33 tahun telah meluluskan banyak siswa. Sekolah tersebut sangat strategis terletak di sebelah mushola AL-HUDA. SDN Pingkuk 5 dipimpin oleh Ibu Sukarti S.Pd.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Pingkuk 5

a. Visi Sekolah

Terwujudnya murid yang berakhlak mulia unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan pendidikan yang berwawasan religius berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Melaksanakan pendidikan / pembelajaran bermakna, aktif, kreatif, dinamis, dan dialogis sehingga menjadi sekolah yang kaya prestasi dan diminati masyarakat.
- 3) Menanamkan dan membina budaya tertib, berpikir ilmiah serta budaya kerja keras kepada semua warga sekolah.
- 4) Meningkatkan dan membangun pembelajaran ekstrakurikuler melalui Pramuka, seni budaya, agama serta olah raga.
- 5) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat agar menjadi sekolah yang tepercaya oleh masyarakat.

- 6) Menjadikan kegiatan rutin menjadi kebiasaan untuk membentuk karakter siswa.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya siswa yang berprestasi baik akademik dan non akademik yang memiliki kompetensi dengan penuh semangat, disiplin, jujur, percaya diri, rasa ingin tahu dan penuh tanggung jawab.
- 2) Terwujudnya siswa yang memiliki akhlak mulia, berbudi luhur, jujur, dan penuh toleransi.
- 3) Terwujudnya bakat dan minat yang dimiliki siswa serta memiliki ketrampilan hidup dengan memperdulikan lingkungan sekitar.
- 4) Terwujudnya budaya santun, dan budi pekerti luhur peserta didik.
- 5) Memiliki daya pikir (IQ) rasional, memiliki rasa yang baik (EQ), memiliki jiwa sosial yang baik (SQ) yang tercermin dengan jiwa/peduli sosial, penuh persahabatan dan cinta damai.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat.
- 7) Menjadikan sekolah yang diminati dan dipercaya oleh masyarakat dengan cermin prestasi, religius, kreatif, mandiri, serta saling menghargai.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di SDN Pingkuk 5 dilengkapi dengan beberapa sarana dan fasilitas belajar yang meliputi:

No	Ruang	Jumlah	Spesifikasi
1.	Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	WC Guru	2	Baik
4.	WC Siswa	2	Baik
5.	UKS	1	Baik

No	Perlengkapan	Jumlah	Spesifikasi
1.	Meja dan kursi siswa	68	Baik
2.	Meja dan kursi guru	12	Baik

No	Perlengkapan	Jumlah	Spesifikasi
3.	Lemari	6	Baik
4.	Papan tulis	6	Baik
5.	Tempat sampah	7	Baik
6.	Jam Dinding	7	Baik
7.	Rak buku	6	Baik
8.	Alat peraga	6	Baik
9.	Soket listrik	7	Baik
10.	Tempat cuci tangan	6	Baik
11.	Papan pajang	6	Baik

3. Keadaan Siswa SDN Pingkuk 5

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Sukarti, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Amin Rianto	Komite Sekolah
3.	Risfia PuspaWardani, S.Pd.	Guru Kelas 1
4.	Vita Kenari Putri, S.Pd.	Guru Kelas 2
5.	Titik Handayani, S.Pd.	Guru kelas 3
6.	Fitri Tri Kuncayati, S.Pd.	Guru Kelas 4
7.	Wiwit Dewi Pramita, S.Pd. SD	Guru Kelas 5
8.	Sumarni, S.Pd.	Guru Kelas 6
9.	Tri Ningrum, S.Pd.	Guru Agama
10.	Regia Erkarseda B.A, S.Pd.	Guru PJOK

4. Keadaan Siswa SDN Pingkuk 5

No	Siswa		Jumlah Siswa
	L	P	
1.	2	1	3
2.	1	4	5
3.	2	0	2
4.	4	2	6
5.	5	3	8
6.	10	0	10
Total	24	10	34

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Penelitian ini mengambil setting tempat di SDN Pingkuk 5 Magetan. Kegiatan pra siklus dimulai dari proses setelah meminta izin penelitian ke Fakultas pada tanggal 22 Maret 2022. Peneliti mengambil judul Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan. Kemudian meminta izin melaksanakan

penelitian dan menyerahkan surat izin ke pihak sekolah dan menemui Ibu Sukarti, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN Pingkuk 5 dan menemui guru wali kelas 5, untuk mengkomunikasikan tentang proses penelitian yang akan peneliti lakukan karena sudah pernah wawancara dengan beliau Ibu Wiwit Dewi Pramita S, Pd.SD selaku guru wali kelas 5.

Kemudian, peneliti berbincang-bincang dengan guru wali kelas mengenai permasalahan yang ada di pelajaran khususnya mata pelajaran IPS materi sejarah. Ditemukan masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa yang awal mulanya kondusif ketika pembelajaran dimulai seketika siswa merasa bosan dan ramai sendiri dengan temannya sehingga kelas menjadi ramai. Siswa juga masih terlihat kurang aktif bertanya dan menjawab materi dari guru. Mata pelajaran IPS khususnya sejarah merupakan salah satu materi yang dianggap sangat membosankan karena isi dari materinya berupa bacaan dan mengulas cerita di masa lampau. Guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dan memudahkan siswa mengingat materi saat pembelajaran. Dari permasalahan tersebut mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 50% keseluruhan siswa ada 4 yang belum tuntas dari jumlah seluruh siswa ada 8 anak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki masalah yang ada, maka akan diadakan tindakan siklus dengan model pembelajaran *mind mapping* dalam pelajaran IPS.⁴⁵

2. Paparan Data Penelitian

Pengolahan data penelitian terdiri atas empat tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi yang membentuk satu siklus. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diperhatikan pemaparan berikut ini :

a. Paparan data siklus I

⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru, di SDN Pingkuk 5 Kelas V, Tanggal 09 Juni 2022.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 13 Juni 2022 di awal pembelajaran dengan alokasi waktu 2×35 menit. Materi yang diajarkan berhubungan dengan “Sejarah Kemerdekaan Indonesia”. Berikut penjelasan dari proses pembelajaran siklus I :

1) Tahap Perencanaan

Di tahap ini peneliti menyusun rangkaian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Pada siklus I dilakukan satu kali pertemuan. Hal yang dilakukan pada perencanaan ialah peneliti mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia dan menentukan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta rubrik kreativitas, soal tes siswa sebagai instrumen penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, yakni:

a) Kegiatan awal

Hasil dari rancangan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran dimulai dari mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa serta mengecek kehadiran siswa, kemudian peneliti mempersiapkan kelas agar kondusif sehingga pembelajaran bisa lancar. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Disini peneliti memberi masukan agar siswa dapat berperan aktif dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan berikutnya, peneliti memberikan apersepsi ke siswa berupa pertanyaan tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Dari tanya jawab tersebut sebagian siswa yang bisa menjawab.

b) Kegiatan inti

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti yakni menjelaskan materi sebagai pengantar, menunjukkan contoh *mind mapping* yang dibuat guru, meminta siswa untuk membaca bacaan yang telah ada tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru mengarahkan dan mendampingi siswa di setiap kelompok dalam membuat *mind mapping* tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Setiap anggota kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mereka, guru juga mengajak anggota kelompok lain untuk menanggapi hasil jawaban temannya.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran diiringi oleh penguatan oleh guru, memberikan pekerjaan rumah yaitu meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya pada materi perjuangan mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya, mengajak siswa mengucapkan hamdallah dan berdoa, serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan pada tahap ini meliputi observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, kreativitas siswa, serta tes. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh salah seorang teman sejawat yaitu saudari Indry Rizkiyani Putri untuk memudahkan melakukan pengamatan dengan lembar

observasi yang sudah disediakan. Kreativitas siswa dan tes dinilai sendiri oleh peneliti dengan rubrik penilaian tertentu. Berikut hasil penelitian tahapan observasi :

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan awal				
1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar.				✓
2. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.				✓
3. Menyampaikan materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” serta melakukan apersepsi dan motivasi.			✓	
4. Menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran.			✓	
Kegiatan Inti				
1. Menunjukkan gambar dan meminta siswa menyebutkan kegiatan di gambar.			✓	
2. Mampu menjelaskan materi ke siswa.			✓	
3. Meminta siswa mengamati penjelasan dari guru.			✓	
4. Meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.		✓		
5. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.		✓		
6. Menunjukkan contoh mind mapping.			✓	
7. Membagi soal dan membimbing siswa membuat mind mapping.			✓	
8. Meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil mind mapping dan soal.		✓		
9. Meluruskan kekeliruan				✓

yang dilakukan siswa.				
Kegiatan Penutup				
1. Melakukan refleksi setelah pembelajaran berlangsung.			✓	
2. Menyimpulkan hasil pembelajaran.		✓		
3. Menyampaikan materi selanjutnya.			✓	
4. Menutup dengan do'a dan salam.				✓
Jumlah	51			

Data aktivitas guru pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{51}{17 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{51}{68} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Kategori aktivitas guru :

80-100 : sangat baik

70-79 : baik

60-69 : cukup

≤60 : kurang

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup diperoleh nilai dengan jumlah 51 dengan presentase 75%. Taraf keberhasilan guru tersebut termasuk dalam kategori baik, namun masih ada yang ditingkatkan lagi. Aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi adalah aktivitas guru pada memberi motivasi kepada siswa, memandu siswa dalam membentuk kelompok, mengajak siswa

menyimpulkan pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Menjawab salam dan menjawab kabar.				✓
2. Berdo'a bersama.				✓
3. Merespon guru.			✓	
4. Mendengarkan guru.		✓		
Kegiatan Inti				
1. Memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru.			✓	
2. Membaca bacaan.			✓	
3. Memperhatikan guru.			✓	
4. Mengajukan pertanyaan.		✓		
5. Bergabung dengan kelompok yang telah dibagi.			✓	
6. Mengamati contoh mind mapping.				✓
7. Mampu mengerjakan dan berdiskusi			✓	
8. Mempresentasikan		✓		
9. Mendengarkan guru.		✓		
Kegiatan Penutup				
1. Mampu merefleksikan setelah pembelajaran selesai.			✓	
2. Menyimpulkan.		✓		
3. Mendengarkan.			✓	
4. Berdo'a bersama dan menjawab salam.				✓
Jumlah	50			

Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung

menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{50}{17 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{50}{68} \times 100\% \\
 &= 73,52\%
 \end{aligned}$$

Kategori aktivitas siswa :

80-100 : sangat baik

70-79 : baik

60-69 : cukup

≤60 : kurang

Berdasarkan data observasi yang merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat siswa masih kurang dalam beberapa aktivitas, diantaranya siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, kurang mengikuti arahan guru, masih kurang dalam mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan materi. Jumlah skor keseluruhan mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup diperoleh skor 50 dengan persentase 73,52%. Taraf keberhasilan aktivitas siswa tersebut dalam kategori baik, namun ada beberapa aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan lagi.

c) Pengamatan Kreativitas Siswa

Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	Kategori
Duwi Fitriani	12	75	Kreatif
Eldino Wahyu Pratama	11	68,75	Cukup
Galang Maulana Nur R	10	62,5	Cukup
Nazwa Mayomi Utary	12	75	Kreatif
Neta Puji Letari	12	75	Kreatif
Radita Denis Prasetya	12	75	Kreatif
Rafandi Arjuna Pratama	10	62,5	Cukup
Bisyurul Maulana Aziz	12	75	Kreatif

Nilai kreativitas siswa pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{8} \times 100\% \\
 &= 62,5\%
 \end{aligned}$$

Kategori tingkat kreativitas siswa :

90-100 : sangat kreatif

75-89 : kreatif

60-74 : cukup kreatif

45-59 : kurang kreatif

≤44 : sangat kurang kreatif

Hasil data di atas menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa dapat diketahui melalui jumlah siswa yang mampu mencapai kategori sebanyak 5 siswa dengan persentase 62,5%. Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan presentase 37,5%. Kategori tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 dalam kategori kreatif maupun sangat kreatif.

d) Hasil Tes Siklus I

Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Duwi Fitriani	90	✓	
Eldino Wahyu Pratama	80	✓	
Galang Maulana Nur R	70		✓
Nazwa Mayomi Utary	90	✓	
Neta Puji Letari	70		✓
Radita Denis Prasetya	90	✓	
Rafandi Arjuna Pratama	60		✓
Bisyurul Maulana Aziz	80	✓	
Jumlah	630		
Rata-rata	78,75		

Perhitungan persentase perolehan hasil tes :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	62,5%

Tidak Tuntas	3	37,5%
--------------	---	-------

Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus 1, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi nilai KKM adalah 62,5% setara dengan 5 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai KKM mencapai 37,5% setara dengan 3 siswa. Dapat diketahui hasil tes pada siklus I melalui rata-rata kelas yang berjumlah 78,75% mengalami sedikit peningkatan dibanding dengan jumlah rata-rata kelas pada pra tindakan penelitian, yaitu $71,25 - 78,75 = 7,5$. Maka dapat disimpulkan untuk pertemuan selanjutnya harus ada peningkatan serta tindakan yang lebih agar nilai persentase hasil tes bisa meningkat sesuai tujuan yang diharapkan.

4) Refleksi

Refleksi ini berguna untuk mengkaji secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul. Berikut beberapa hambatan dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di siklus 1:

- a) Siswa mengobrol dengan temannya dengan suara sedikit keras sehingga membuat teman lainnya merasa terganggu dan kurang bisa mendengarkan penjelasan materi dan mengalami kesulitan saat mengerjakan *mind mapping* dan soal tes.
- b) Siswa belum ikut berpartisipasi di dalam proses belajar mengajar
- c) Suasana kelas belum bisa kondusif masih banyak yang berkeluyuran.

- d) Masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dan maju kedepan mempresentasikan hasil belajarnya.
- e) Hasil dari kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran mind mapping belum sesuai dengan angka yang ingin dicapai.
- f) Hasil tes belum ada peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa masalah yang terjadi pada siklus 1 maka perlu dilakukan tindakan agar ada perubahan dan peningkatan dalam belajar, berikut tindakannya :

- a) Peneliti menjelaskan kepada seluruh siswa pentingnya belajar IPS, sehingga siswa t mau memperhatikan materi yang disampaikan.
- b) Terus memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.
- c) Peneliti harus lebih keras lagi dalam menyampaikan materi agar sesuai dengan apa yang ingin dicapai.
- d) Peneliti harus lebih sering keliling memantau kegiatan belajar siswa agar siswa focus terhadap apa yang dikerjakan.

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 belum banyak mengalami peningkatan. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, seerta hasil kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model mind mapping dan hasil tes belum ada peningkatan yang signifikan belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan.

b. Paparan data siklus II

Adanya proses pembelajaran siklus II untuk menyempurnakan kekurangan pada pembelajaran siklus I. Waktu dari tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juni 2022.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, yaitu guna memperbaiki kelemahan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi dari pengamat. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar mengenai “Perjuangan Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” dan menentukan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, rubrik kreativitas, serta soal tes siswa sebagai instrumen penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran IPS dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Berikut tahap-tahap dalam pelaksanaan :

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, selanjutnya mempersiapkan kelas agar kondusif, sehingga pembelajaran lancar. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Di sini, peneliti memberi masukan agar siswa aktif dan selalu semangat dalam belajar. Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi pada siswa berupa pertanyaan seputar “ Perjuangan Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Dari tanya jawab tersebut siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi sebagai pengantar, menunjukkan contoh *mind mapping* yang telah dibuat guru, meminta siswa untuk membaca bacaan yang sudah ada tentang “ Perjuangan Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Selanjutnya, guru mengarahkan dan mendampingi siswa, di setiap kelompok dalam membuat *mind mapping* tentang “Perjuangan Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”. Setiap anggota kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mereka, guru juga mengajak anggota keluarga lain untuk menanggapi hasil jawaban temannya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran disertai penguatan oleh guru, mengajak mengucapkan hamdallah dan berdoa, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan kreativitas siswa. Aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Adapun paparan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes sebagai berikut :

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan awal				

1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar.				✓
2. Mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.				✓
3. Menyampaikan materi "Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia" serta melakukan apersepsi dan motivasi.				✓
4. Menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran.			✓	
Kegiatan Inti				
1. Menunjukkan gambar dan meminta siswa menyebutkan kegiatan di gambar.				✓
2. Mampu menjelaskan materi ke siswa.			✓	
3. Meminta siswa mengamati penjelasan dari guru.			✓	
4. Meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.			✓	
5. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.			✓	
6. Menunjukkan contoh mind mapping.			✓	
7. Membagi soal dan membimbing siswa membuat mind mapping.				✓
8. Meminta siswa mempresentasikan dan menyimpulkan hasil mind mapping dan soal.			✓	
9. Meluruskan kekeliruan yang dilakukan siswa.				✓
Kegiatan Penutup				
1. Melakukan refleksi setelah pembelajaran berlangsung.				✓
2. Menyimpulkan hasil pembelajaran.			✓	
3. Menyampaikan materi selanjutnya.			✓	
4. Menutup dengan do'a dan salam.				✓
Jumlah			59	

Data aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{59}{17 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{59}{68} \times 100\% \\ &= 86,76\% \end{aligned}$$

Kategori aktivitas guru :

80-100 : sangat baik

70-79 : baik

60-69 : cukup

≤60 : kurang

Berdasarkan data observasi yang sudah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru jumlah skor nilai keseluruhan dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup diperoleh dengan jumlah 59 dengan presentase 86,76%. Taraf keberhasilan guru tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru di siklus II sudah efektif.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Menjawab salam dan menjawab kabar.				✓
2. Berdo'a bersama.				✓
3. Merespon guru.			✓	
4. Mendengarkan guru.				✓
Kegiatan Inti				
1. Memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru.				✓
2. Membaca bacaan.				✓
3. Memperhatikan guru.				✓
4. Mengajukan pertanyaan.			✓	
5. Bergabung dengan kelompok			✓	

yang telah dibagi.				
6. Mengamati contoh mind mapping.				✓
7. Mampu mengerjakan dan berdiskusi			✓	
8. Mempresentasikan			✓	
9. Mendengarkan guru.			✓	
Kegiatan Penutup				
1. Mampu merefleksikan setelah pembelajaran selesai.				✓
2. Menyimpulkan.			✓	
3. Mendengarkan.			✓	
4. Berdo'a bersama dan menjawab salam.				✓✓
Jumlah			60	

Data aktivitas siswa pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{17 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{68} \times 100\% \\
 &= 88,24\%
 \end{aligned}$$

Kategori aktivitas guru :

80-100 : sangat baik

70-79 : baik

60-69 : cukup

≤60 : kurang

Terlihat dari hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan jumlah skor nilai 60 dengan presentase 88,24%. Taraf keberhasilan siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik dan sudah efektif.

c) Pengamatan Kreativitas Siswa

Nama Siswa	Jumlah	Nilai	Kategori
------------	--------	-------	----------

	skor		
Duwi Fitriani	13	81,5	Kreatif
Eldino Wahyu Pratama	12	75	Kreatif
Galang Maulana Nur R	12	75	Kreatif
Nazwa Mayomi Utary	12	75	Kreatif
Neta Puji Letari	14	87,5	Kreatif
Radita Denis Prasetya	13	81,5	Kreatif
Rafandi Arjuna Pratama	11	68,75	Kreatif
Bisyurul Maulana Aziz	12	75	Kreatif

Nilai kreativitas siswa pada siklus II dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{8} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Kategori tingkat kreativitas siswa :

90-100 : sangat kreatif

75-89 : kreatif

60-74 : cukup kreatif

45-59 : kurang kreatif

≤ 44 : sangat kurang kreatif

Kreativitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai kategori kreatif sebanyak 7 siswa dengan presentase 87,5%. Siswa yang berada di kategori cukup hanya 1 siswa dengan presentase 12,5%. Kategori tingkat kreativitas siswa sudah dapat dikatakan tuntas, maka dengan menggunakan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

d) Hasil Tes Siklus II

Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
------------	-------	--------	--------------

Duwi Fitriani	100	✓	
Eldino Wahyu Pratama	100	✓	
Galang Maulana Nur R	90	✓	
Nazwa Mayomi Utary	100	✓	
Neta Puji Letari	90	✓	
Radita Denis Prasetya	10	✓	
Rafandi Arjuna Pratama	70		✓
Bisyurul Maulana Aziz	90	✓	
Jumlah	740		
Rata-rata	92,5		

Perhitungan persentase perolehan hasil tes :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	87,5
Tidak Tuntas	1	12,5

Dari hasil rata-rata yang diperoleh di siklus I, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM adalah 87,5% atau setara dengan 7 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM mencapai 12,5% setara dengan 1 siswa. Dapat diketahui hasil tes pada siklus II melalui rata-rata kelas yang berjumlah 87,5% mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dapat dilihat dari hasilnya $87,5\% - 78,75\% = 8,75\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah efektif dan sudah memenuhi standar rata-rata ketuntasan yang sudah ditetapkan yakni 75%.

C. Pembahasan

1. Siklus I

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti di siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* telah menunjukkan sedikit peningkatan dari hasil olah data pada tahap pra penelitian, tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari siswa yang belum mampu mengkondisikan keadaan kelas agar tidak ramai. Hasil kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di siklus I dengan persentas 62,5% kategori cukup kreatif. Masih sangat sedikit peningkatan persentase dari siklus I bila dibanding dengan presentase data pra penelitian yang hasilnya tidak jauh. Siswa juga belum bisa mengulas kembali mengenai materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yang telah dijelaskan karena siswa belum begitu memahami dan cepat merasa bosan kaena guru menjelaskan terlalu monoton model pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

Beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas belum mencapai hasil yang diharapkan terdapat beberapa siswa yang tidak fokus ke materi dan asyik mengobrol dengan temannya. Hal ini menyebabkan kurang berkonsentrasi saat materi disampaikan oleh guru. Tidak sedikit pula siswa yang tidak mau duduk ditempatnya sendiri masih keluyuran kesana kemari. Dari seluruh faktor yang disebutkan, peneliti memilih beberapa solusi yang dapat meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menjelaskan pentingnya pelajaran IPS. Kemudian memotivasi siswa agar terus semangat dalam belajar IPS dengan sungguh-sungguh tidak mengabaikan penjelasan dari guru. Dari beberapa hal tersebut peneliti memutuskan untuk membuat siklus berikutnya sebagai perbaikan dari siklus I, yakni siklus II.

2. Siklus II

Proses pembelajaran IPS mengenai perjuangan mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siklus II terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas guru dan siswa, kreativitas siswa serta hasil tes siswa. Data yang diperoleh menunjukkan persentase 87,5% dengan kategori kreatif. Dari persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan terlihat dari siswa yang sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung, siswa senang karena model pembelajaran yang digunakan menarik sehingga memudahkan siswa mengingat materi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas belajar siswa yang terjadi di siklus II ini diantaranya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar materi yang diberikan dan mengulas kembali isi materi tersebut, cara menyampaikan materi dengan jelas, tegas serta rinci sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi ke otak, terus memberi bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil yang telah mencapai ketuntasan yang dicapai oleh siswa, maka dapat dinyatakan bahwa peneliti tidak melaksanakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti sebanyak 2 siklus ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *mind mapping* diperoleh hasil yang memuaskan pada kreativitas belajar siswa yang memenuhi kriteria serta harapan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mengalami peningkatan mengenai kemampuan menuliskan berbagai materi, mampu mengembangkan imajinasinya, kemampuan membuat *mind mapping* tanpa meniru temannya, serta kemampuan menambahkan garis, simbol, dan

warna pada mind mapping sehingga terlihat menarik. Berikut data untuk membandingkan kedua siklus dapat diamati pada uraian dibawah ini :

- a. Observasi Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*
- b. Observasi Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*
- c. Kreativitas Siswa selama Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*
- d. Tes Siswa

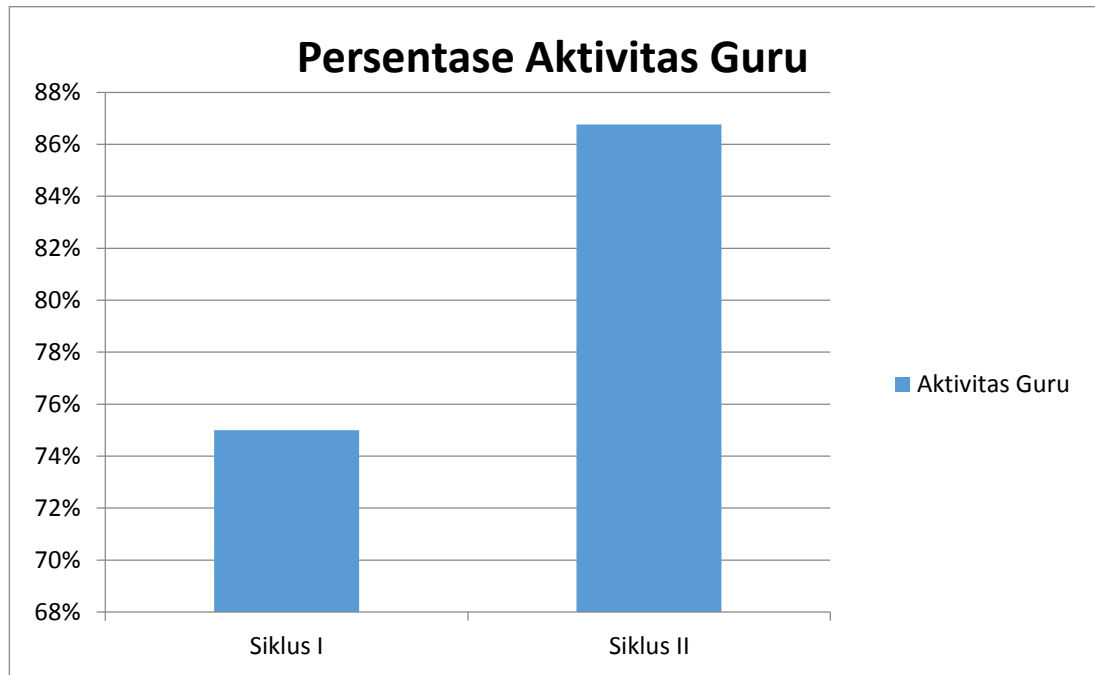
Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti sebanyak 2 siklus, data untuk membandingkan kedua siklus tersebut dapat diamati pada uraian berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4. 1 Komparasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas	Siklus	Presentase	Kategori
Guru	I	75%	Baik
	II	86,76%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui observasi aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* selama dua siklus terlihat telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dai persentase yang diperoleh di siklus I sebesar 75% dalam kategori baik, pada siklus II sebesar 86,76% dalam kategori sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1:



Gambar 4.1 Hasil Komparasi Observasi Aktivitas Guru

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 75% artinya pada siklus I ini aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* sudah dalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 86,76% dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru selalu melakukan refleksi terhadap hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan aktivitas yang sudah baik dan meningkatkan lagi aktivitas yang masih kurang.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.2 Komparasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas	Siklus	Presentase	Kategori
1.	Siswa	I	73,52%	Baik
		II	88,24%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel persentase observasi aktivitas siswa selama proses penelitian tindakan yang telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus mengalami peningkatan yang signifikan per siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase di setiap

siklusnya yang meningkat, siklus I mencapai 73,52% dengan kategori baik, dan siklus II mencapai 88,24% dalam kategori sangat baik. Dari peningkatan aktivitas yang telah diperoleh tidak luput dari kerja keras guru yang berusaha memberikan motivasi dengan menerapkan model *mind mapping* sehingga selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hasil persentase yang lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2:



Gambar 4. 2 Hasil Komparasi Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 73,52% yang artinya aktivitas siswa pada siklus I sudah baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan, terutama pada kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping*. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 88,24% dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa di dorong oleh kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping*.

3. Kreativitas Siswa

Siswa dikatakan kreatif apabila jumlah skor yang diperoleh mencapai 12 dengan nilai 75. Kreativitas siswa diukur menggunakan hasil *mind mapping* yang dibuat siswa.

Tabel 4. 3 Hasil komparasi Kreativitas Siswa

No.	Kreativitas	Siklus	Presentase	Kategori
1.	Siswa	I	62,5%	Cukup Kreatif
		II	87,5%	Kreatif

Berdasarkan tabel persentase yang diperoleh selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *mind mapping* selama dua siklus kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari siklus I 62,5% dalam kategori cukup kreatif mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 87,5% dalam kategori kreatif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 3 Hasil Komparasi Kreativitas Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kreativitas siswa mencapai 62,5% dalam kategori cukup kreatif pada siklus I ini siswa belum bisa membuat *mind mapping* dengan baik hal ini disebabkan karena aktivitas guru kurang maksimal dalam mengarahkan siswa membuat *mind mapping*. Kreativitas siswa pada siklus II mencapai 87,5% berada dalam kategori kreatif. Peningkatan kreativitas siswa

disebabkan karena uru menerapkan model *mind mapping*. Kreativitas siswa terus meningkat karena siswa sering berlatih dalam membuat *mind mapping*. Dalam membuat *mind mapping* dilengkapi dengan garis, simbol, dan warna sehingga terlihat menarik kemudian pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif serta menyenangkan.

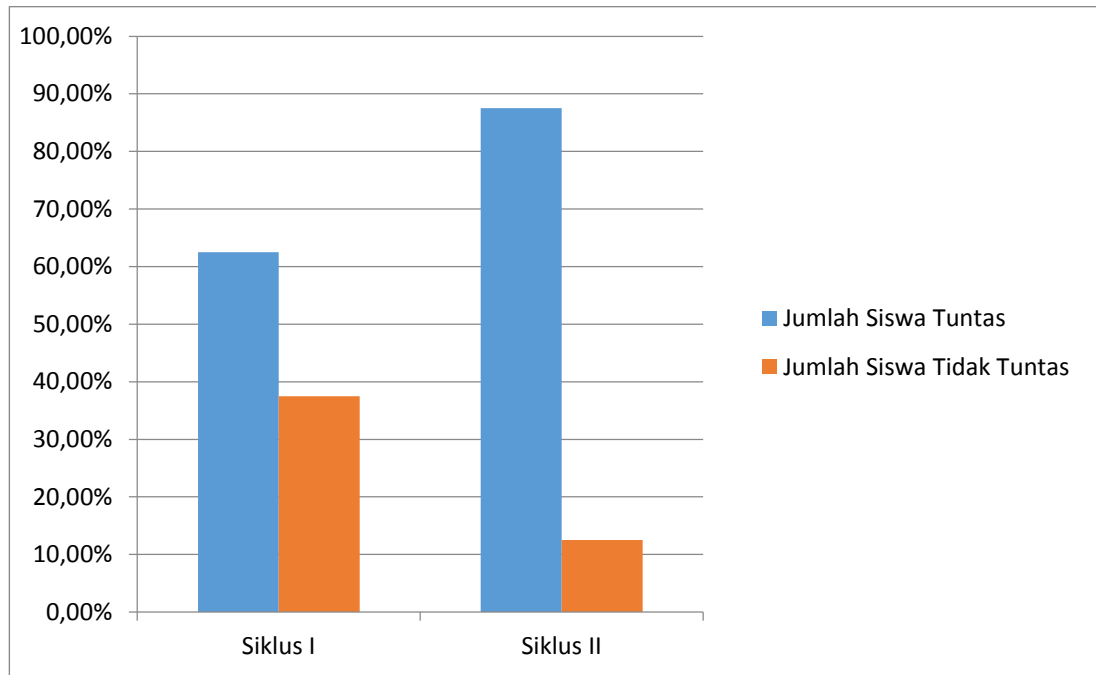
4. Hasil Tes

Tabel 4. 4 Komparasi Hasil Tes

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	f	%	f	%
Tuntas	5	62,5%	7	87,5%
Tidak Tuntas	3	37,5%	1	12,5%

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Pingkuk 5 Magetan melalui model pembelajaran *mind mapping* hasil tesnya dapat dilihat dari tabel di atas dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 37,5% dan siswa yang tuntas 62,5%. Hal tersebut dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pada pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model *mind mapping* pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 87,5% dan yang belum tuntas 12,5%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4:

IAIN
P O N O R O G O



Gambar 4. 4 Komparasi Hasil Tes

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi pelajaran IPS melalui model pembelajaran mind mapping telah mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan, karena siswa sudah mampu dalam menyelesaikan soal tes, dan siswa telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, pada siklus I 62,5%, terjadi peningkatan pada siklus II mencapai 87,5%. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan karena siswa mendengarkan refleksi dari guru sehingga siswa semakin rajin dalam belajar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian mengenai hasil penelitian yang diteliti dengan “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas 5 di SDN Pingkuk 5 Magetan”. Peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni:

1. Penggunaan model *mind mapping* dapat membuat siswa lebih kreatif dengan melibatkan kedua belah otak siswa, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru karena siswa membuat catatan *mind mapping*nya sendiri. Penggunaan model *mind mapping* dirasakan efektif untuk memahami konsep materi sejarah yang sedang dipelajari. Dengan penggunaan model *mind mapping*, siswa tidak perlu lagi membuat catatan linear berupa barisan huruf-huruf yang tersusun rapi dalam halaman-halaman buku. Penggunaan *mind mapping* dapat membuat siswa lebih kreatif dan bebas berkreasi, karena siswa dapat membuat catatan menggunakan berbagai simbol, gambar dan kata kunci yang dapat membuat siswa lebih cepat untuk memahami materi tersebut serta dapat meningkatkan kemampuan daya visual siswa.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat dikatakan baik. Penelitian ini dilakukan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil kreativitas belajar siswa pada siklus I yang mencapai 62,5% dalam kategori cukup kreatif, kemudian meningkat pada siklus II mencapai 87,5% dalam kategori kreatif. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa model *mind mapping* sebagai model pembelajaran terbukti sangat efektif dan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Model *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas belajar

siswa karena siswa lebih bersemangat dalam memperhatikan proses pembelajaran berlangsung yang di dukung adanya warna, gambar dan simbol dari penerepan model *mind mapping*.

B. Saran

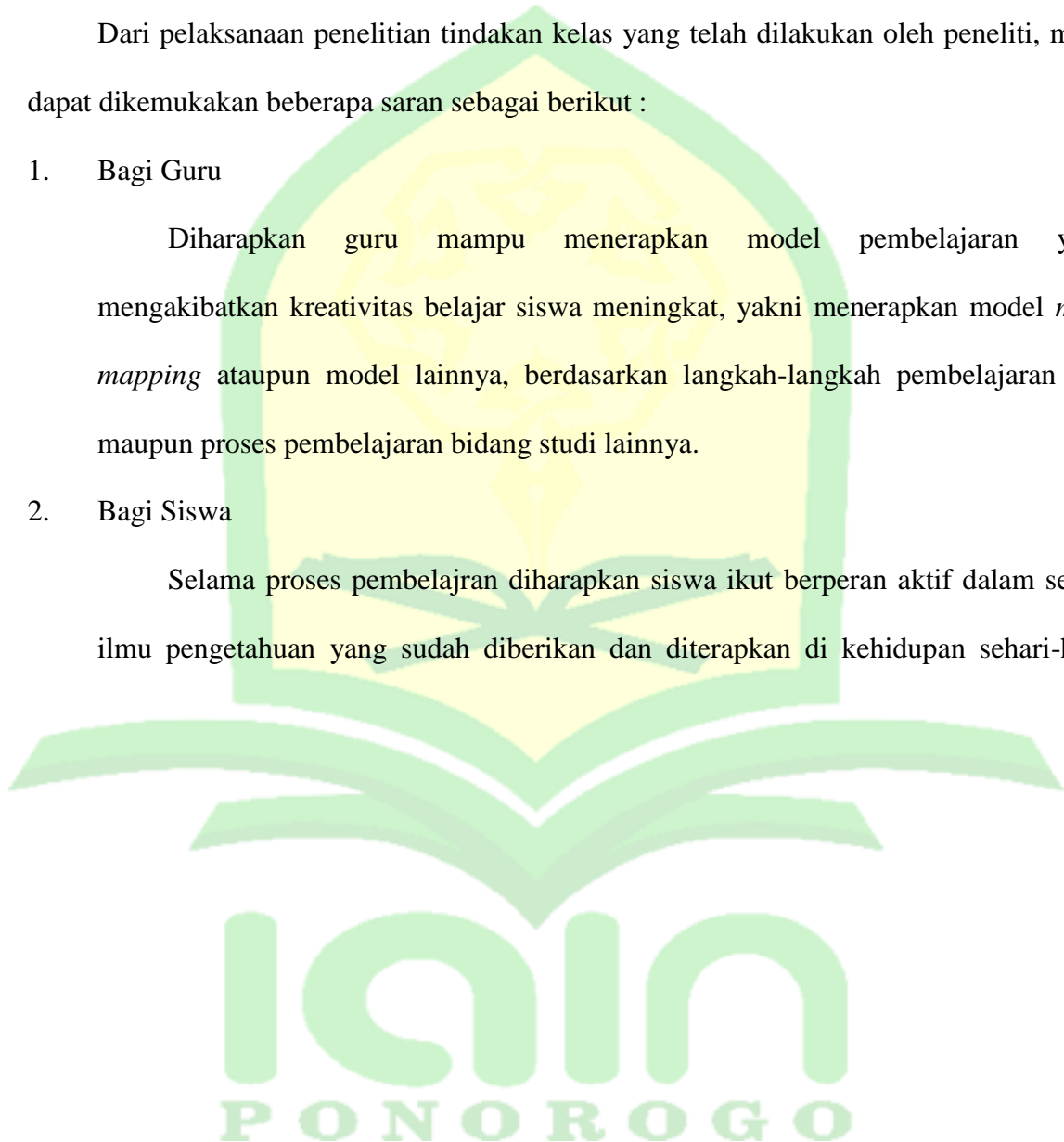
Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran yang mengakibatkan kreativitas belajar siswa meningkat, yakni menerapkan model *mind mapping* ataupun model lainnya, berdasarkan langkah-langkah pembelajaran IPS maupun proses pembelajaran bidang studi lainnya.

2. Bagi Siswa

Selama proses pembelajaran diharapkan siswa ikut berperan aktif dalam setiap ilmu pengetahuan yang sudah diberikan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdholiyah, Eka Titi Anjarini, dan Riawan Yudi Purwoko. 2021. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V Sd Negeri 2 Seren Tahun Pelajaran 2019/2020". Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 2 No. 1 2021.
- Agustian, Egi, dkk. 2015. "Pengaruh Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matamatis Siswa Sekolah Dasar Kelas V". Jurnal Mimbar Sekolah Volume 2 Nomor. 2 2015
- Aprinawati, Iis. 2018. "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. UNY . Yogyakarta.
- Aslamiah, Zain Ahmad Fauzi. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Mind Mapping Yang Divariasasi Dengan Role Playing Di Kelas V Sdn Teluk Tiram 2 Banjarmasin." Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Azkie, Nura. 2018. "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Budiarti, Yesi. 2015. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS". Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Volume. 3 No.1, 2015.
- Chafidho, iddho Ismail, Marzuki. 2019. "Implementasi Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas 5 Sd Negeri Indro Kebomas Gresik." JTIEE Vol 3 No 2 December 2019.
- Dewi, Galuh Kartika. 2020. "Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Peta (Ips) Kelas Iv Sdn Pegirian 1 Surabaya." Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora) Volume 1 No 1 April 2020.
- Endayani, Henni. 2017. "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial." Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol.1 No.1 Januari-Juni 2017.
- Hanafy, Muh. Sain Hanafy. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". Jurnal Pendidikan 17, no. 1 (November, 2014).
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Heri, Heny, Ajeng, Amalia, & Ana. 2020. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." jurnal pendidikan Volume 21 Nomor 1, Maret 2020.
- Husna dkk. " *Penelitian Tindakan Kelas*". HC Publisher.
- Karim, Abdul. 2017. "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran". Jurnal IJTIMAIYA. Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017

- Merpati, Temiks dkk. 2018. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro". Jurnal Civic Education. Vol.2 No. 2 Desember 2018.
- Mu'alimin, Hari Cahyadi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Sleman. Gading Pustaka..
- Muslich, Mansur. 2011. Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Nur fausia, Dian Nur fausia. 2016. "Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia" . Jurnal Online: Mimbar Sekolah Dasar, Vol, 4 (2), 2016).
- Rahmawati. 2020. "Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rianawati. 2013, *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sidiq , Umar. Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan. Ponorogo. Nata Karya.
- Siska, Yulia. 2016. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sumianto, Iis Aprinawati. 2021. "Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 1 No 2 Tahun 2021.
- Suyadi. 2013. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta. Diva Press.
- Syam,Natriani. 2015. "Penerapan Model Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pata Pelajaran Ilmu Pengetahan Sosial Siswa Kelas IV SDN Kota Parepare." Junal Online: Jurnal Pendidikan, Vol V, N 3 september 2015.
- Usman, Nurdin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta. PT Grafindo Persada.
- Wardani, Ika Surya. YYFR. Sunarjan, Atno. 2017. "Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia Dalam Penamaan Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017". Indonesian Journal Of History Education, Vol 5 No 2 2017.